

**ANALISIS NILAI EKONOMI WISATA RUANG TERBUKA HIJAU
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
AGROPARK LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA
PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*)**

(SKRIPSI)

oleh

**Dewi Suryani
1954151015**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS NILAI EKONOMI WISATA RUANG TERBUKA HIJAU PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) AGROPARK LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*)

Oleh

Dewi Suryani

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah wilayah yang digunakan untuk berbagai kegiatan yang dapat dilakukan termasuk bermain dan berwisata. Salah satu RTH di Provinsi Lampung yaitu wisata RTH PKK *Agropark* Lampung di Desa Sabah Balau. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung dikelola langsung oleh UPT Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung, menghitung nilai ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pengunjung wisata RTH PKK *Agropark* Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan oktober dan november 2022 di wisata RTH PKK *Agropark* Lampung Desa Sabah Balau, Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan pendekatan metode biaya perjalanan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung didominasi oleh wanita, rentang umur 12-25 tahun, tingkat pendapatan <Rp2.000.000/bulan, tingkat pendidikan SMA sederajat, beranggota keluarga 1-2 orang, jarak tempuh 6-10 km, jenis pekerjaan pelajar, status hubungan belum menikah dan lama perjalanan 10-30 menit. Berdasarkan nilai ekonomi objek Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung, diketahui bahwa rata-rata nilai ekonomi yaitu Rp100.258.438/tahun. Faktor yang mempengaruhi karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan adalah jarak tempuh, lama perjalanan dan tingkat pendidikan.

Kata kunci : *nilai ekonomi, ruang terbuka hijau, karakteristik.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ECONOMIC VALUE OF GREEN OPEN SPACE TOURISM EMPOWERMENT AND FAMILY WELFARE (PKK) AGROPARK LAMPUNG WITH THE TRAVEL COST METHOD APPROACH

By

Dewi Suryani

Green open space (RTH) is an area that is used for various activities that can be carried out including playing and traveling. One of the RTH in Lampung Province is the RTH PKK Agropark Lampung tour in Sabah Balau Village. PKK Agropark Lampung RTH tourism is managed directly by the UPT Service for Food Security, Food Crops and Horticulture in Lampung Province. This study aims to identify the characteristics of visitors, calculate the economic value and factors that influence the characteristics of visitors to the RTH PKK Agropark Lampung tour. The research was conducted in October and November 2022 at the PKK Agropark Lampung RTH tourism, Sabah Balau Village, South Lampung. The research method used is a qualitative method with descriptive and quantitative analysis using the travel cost method approach and multiple linear regression analysis. The results showed that the characteristics of visitors were dominated by women, age range 12-25 years, income level <Rp 2,000,000/month, high school education level equivalent, family members of 1-2 people, distance traveled 6-10 km, type of student work, status unmarried relationship and travel time 10-30 minutes. Based on the economic value of the tourism object RTH PKK Agropark Lampung, it is known that the average economic value is IDR 100,258,438/year. Factors that affect the characteristics of visitors to travel costs are distance traveled, length of trip and level of education.

Keywords: economic value, green open space, characteristics.

**ANALISIS NILAI EKONOMI WISATA RUANG TERBUKA HIJAU
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
AGROPARK LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA
PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*)**

Oleh

DEWI SURYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul

**: ANALISIS NILAI EKONOMI WISATA
RUANG TERBUKA HIJAU PEMBERDAYAAN
DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
AGROPARK LAMPUNG DENGAN
PENDEKATAN METODE BIAYA
PERJALANAN (*Travel Cost Method*)**

Nama Mahasiswa : **Dewi Suryani**

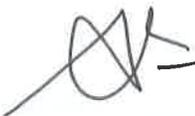
Nomor Pokok Mahasiswa : 1954151015

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

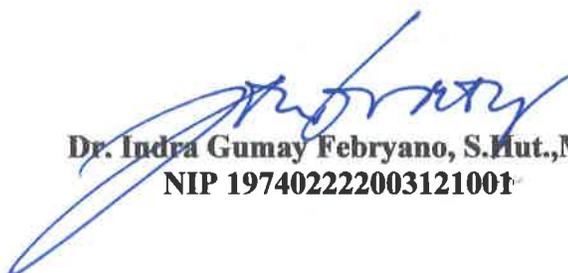
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Susni Herwanti, S.Hut.,M.Si.
NIP 198109272006042001


Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut.M.P.
NIP 196906011998021002

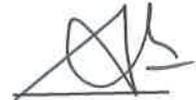
2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susni Herwanti, S.Hut.,M.Si.



Sekretaris : Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.



Penguji : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05-06-2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Suryani

NPM : 1954151015

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Jl. Duworowati dusun 2a, Sabah Balau, Tanjung Bintang,
Lampung Selatan, Lampung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ Analisis Nilai Ekonomi Wisata Ruang Terbuka Hijau Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Agropark Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dewi Suryani

NPM 1954151015

RIYAWAT HIDUP



Dewi Suryani (Penulis) dengan nama rumah Rani, lahir di Bandar Lampung, 28 Maret 2001 . Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Edi Purwanto dan Ibu Warini. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 03 Way Galih, Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada tahun 2007-2013, di SMP PGRI 6 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada 2016-2019. Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri (SMMPTN).

Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti oleh penulis yaitu selama 40 hari penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoluhur, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung pada bulan Januari-Februari 2022. Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Desa Getas, Kec. Kradenan, Kab. Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, di Kec. Playen, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Agustus 2022 selama 20 hari.

Penulis telah mempresentasikan makalahnya pada Warta Rimba: *Jurnal Ilmiah Kehutanan* dengan judul “*Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Agropark Lampung Di Desa Sabah Balau, Lampung Selatan*”.

*Karya tulis ini saya persembahkan untuk Mommy Warini dan Kakak Tersayang
Dinda selaku donator tetap dan motivasi saya selama perkuliahan.*

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Ekonomi Wisata Ruang Terbuka Hijau Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) *Agropark* Lampung Desa Sabah Balau Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Ir. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat.
4. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku pembimbing kedua saya yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis

6. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritik dalam penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Inggar Damayanti, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
8. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh responden yang ada di wisata RTH PKK *Agropark* Lampung yang sudah bersedia memberikan keterangan guna membantu penulis untuk menunjang data penelitian skripsi.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu tercinta Bapak Edi Purwanto dan Ibu Warini yang senantiasa memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Untuk kakakku Diren Oktarima S.Pd. yang telah memberikan semangat serta kakakku Dinda Vio Arianda A.Md. yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi yang membuat penulis semangat dalam menyusun skripsi ini;
12. Teman-teman yang membantu penulis dalam pengambilan data yaitu Alvina Damayanti, Endramadhanfi N.F, Widya Dara, Aulia Antarini, Yoannisa Eugestin dan Bayu Ginanjar;
13. Sahabat dekat penulis yaitu Cheintia Febriani yang telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pendengar keluh kesah penulis selama masa kuliah;
14. Teman-teman "*Rich Onty*" yaitu Endramadhanfi NF, Alvina Damayanti dan Birgita Diah Puspita yang telah menemani dan memberi semangat dari awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan tugas akhir ini;
15. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS).
16. Keluarga besar Himasyilva Universitas Lampung.
17. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and trying to give more than receive, for trying todo more right than wrong.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya dan belum sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung,

Dewi Suryani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Pemikiran	4
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Keadaan Umum Lokasi	6
2.2 Ruang Terbuka Hijau	8
2.3 Agrowisata.....	9
2.4 <i>Agropark</i>	10
2.5 Wisata Edukasi	11
2.6 Valuasi Ekonomi	11
2.7 <i>Travel Cost Method</i>	12
2.8 Pendekatan <i>Travel Cost Method</i>	13
2.9 Kelebihan dan Kekurangan <i>Travel Cost Method</i>	14
III.METODE PENELITIAN	16
3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Objek, Alat, dan Bahan Penelitian	16
3.3 Pengambilan Sampel	17
3.4 Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data	19

3.5.1 Karakteristik pengunjung	19
3.5.2 Nilai ekonomi RTH PKK <i>Agropark</i> Lampung Desa Sabah Balau dengan metode biaya perjalanan.....	19
3.5.3 Pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Karakteristik Pengunjung	24
4.1.1 Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin	24
4.1.2 Karakteristik pengunjung berdasarkan usia	25
4.1.3 Karakteristik pengunjung berdasarkan pendapatan	25
4.1.4 Karakteristik pengunjung berdasarkan Pendidikan.....	26
4.1.5 Karakteristik pengunjung berdasarkan jumlah anggota keluarga	27
4.1.6 Karakteristik pengunjung berdasarkan Jarak tempuh	28
4.1.7 Karakteristik pengunjung berdasarkan pekerjaan	29
4.1.8 Karakteristik pengunjung berdasarkan status Hubungan.....	30
4.1.9 Karakteristik pengunjung berdasarkan Lama Perjalanan.....	30
4.2 Nilai Ekonomi Wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung menggunakan Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>).....	31
4.2.1 Biaya perjalanan pengunjung.....	31
4.2.2 Biaya perjalanan rata-rata pengunjung	32
4.2.3 Nilai ekonomi wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan biaya perjalanan pengunjung	32
4.3 Pengaruh Karakteristik Pengunjung Terhadap Biaya Perjalanan.....	33
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	5
2. Peta Lokasi Desa Sabah Balau.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Dummy.....	21
2. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Jenis Kelamin	24
3. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Usia. 25	
4. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Pendapatan.....	26
5. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Pendidikan	27
6. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	28
7. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Jarak Tempuh.....	29
8. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Pekerjaan	29
9. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Status Hubungan	30
10. Karakteristik pengunjung wisata PKK <i>Agropark</i> Lampung berdasarkan Lama perjalanan	31
11. Analisis Biaya Perjalanan	32
12. Hasil analisis karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan menggunakan Uji Linier Berganda.	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuisisioner Responden	47
2. Dokumentasi	50
3. Biaya Perjalanan Responden.....	54
4. Tabulasi Data Pengunjung	57
5. Hasil perhitungan SPSS	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Ruang terbuka hijau merupakan paru-paru alami pada suatu wilayah tertentu yang harus dipertahankan demi kesinambungan ekosistem setempat (Pamulardi, 2006). Ruang terbuka hijau merupakan penyeimbang ekosistem setempat dengan segala aktifitasnya. Ruang terbuka hijau dipertahankan secara keseluruhan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan. Peran dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan dalam Instruksi Mendagri no. 4 tahun 1988, yang menyatakan bahwa "Ruang terbuka hijau yang populasinya didominasi oleh tumbuhan hijau baik secara alamiah atau budidaya tanaman, dalam pemanfaatan dan fungsinya adalah sebagai areal berlangsungnya fungsi ekologis dan penyangga kehidupan wilayah perkotaan". Hutan kota, taman kota, pemakaman umum, jalur hijau merupakan beberapa contoh Ruang Terbuka Hijau. Namun keberadaannya sebagai fungsi ekologis lebih banyak dikorbankan demi mencukupi kebutuhan ruang yang lainnya (Putri dan Zain, 2010).

Menurut UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus memiliki setidaknya minimal 30% wilayah RTH dari luas wilayah kotanya. Armijon *et al.*, (2016) menyebutkan Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah paling luas dari tujuh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan memiliki kebutuhan RTH seluas 38,151ha. Namun, saat ini luas RTH yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Selatan seluas 24,085ha, luas tersebut belum mencukupi luas kebutuhan RTH untuk kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang sudah mencukupi kebutuhan RTH wilayah yaitu Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus sedangkan 5 kabupaten/kota lainnya seperti Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pringsewu, Kota Bandar Lampung, dan

Kota Metro masih belum mencukupi antara kebutuhan RTH dengan potensi RTH yang ada.

Salah satu RTH di Lampung Selatan yaitu wisata RTH Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga *Agropark* Lampung. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung merupakan RTH yang dikelola langsung oleh pemerintah Lampung di bawah pengawasan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung memiliki luas 7,7 hektar. RTH ini juga termasuk ke dalam RTH publik karena dapat diakses oleh semua orang. Ruang terbuka publik adalah ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan dapat melakukan berbagai macam kegiatan di ruang tersebut (Mu'awanah, 2021). Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan pada wisata ini yaitu kegiatan petik buah yang langsung dapat dinikmati setelah dipetik, kegiatan memanen sayuran, bermain bersama kelinci dan merupakan tempat wisata rekreasi dan wisata pendidikan alam.

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di wisata RTH PKK *Agropark* Lampung dan dekatnya lokasi wisata dengan kota Bandar Lampung menjadikan wisata ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Provinsi Lampung sendiri memiliki tiga wisata berbasis agrowisata tanaman pangan dan hortikultura yang saat ini sedang dikembangkan yaitu PKK *Agropark* Lampung di Desa Sabah Balau, Kebun Edukasi Lampung Selatan di Kota Kalianda dan Sabina Lumbung Persada yang berada di Desa Tegallega, Karang Anyar. Namun PKK *Agropark* Lampung yang berada di Desa Sabah Balau adalah agrowisata yang paling luas yang dimiliki oleh Provinsi Lampung yaitu dengan luas wilayah 7,7 hektar. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung juga dikelola langsung oleh UPTD dan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Anggaran untuk wisata RTH PKK *Agropark* Lampung sudah disediakan oleh pemerintah dan tidak bergantung kepada pemasukan dari uang tiket masuk maupun dana kebersihan dan lainnya. Namun kurangnya fasilitas yang memadai karena masih adanya pembangunan serta kurangnya promosi mengenai wisata RTH PKK *Agropark* Lampung menyebabkan jumlah pengunjung yang datang

belum banyak. Pengembangan wisata ini membutuhkan berbagai data, salah satunya data nilai ekonomi.

Data nilai ekonomi dengan metode valuasi ekonomi merupakan salah satu data yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan wisata. Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambil keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan (Putri dan Juwana, 2019). Salah satu metode yang digunakan untuk menilai suatu objek wisata yaitu metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*). Dalam penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan untuk mencari nilai ekonomi objek wisata *Agropark* di desa Sabah Balau.

Penelitian terkait valuasi ekonomi sudah banyak dilakukan diberbagai tempat wisata tetapi di Wisata PKK *Agropark Lampung* belum ada penelitian terkait valuasi ekonomi. Karakter pengunjung di suatu objek wisata dapat memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomi yang ada karena pengunjung yang berkunjung memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Marwulandari *et al.*, 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung wisata RTH PKK *Agropark Lampung*, menghitung nilai ekonomi wisata RTH PKK *Agropark Lampung* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pengunjung wisata RTH PKK *Agropark Lampung*.

1.2 Tujuan Penelitian

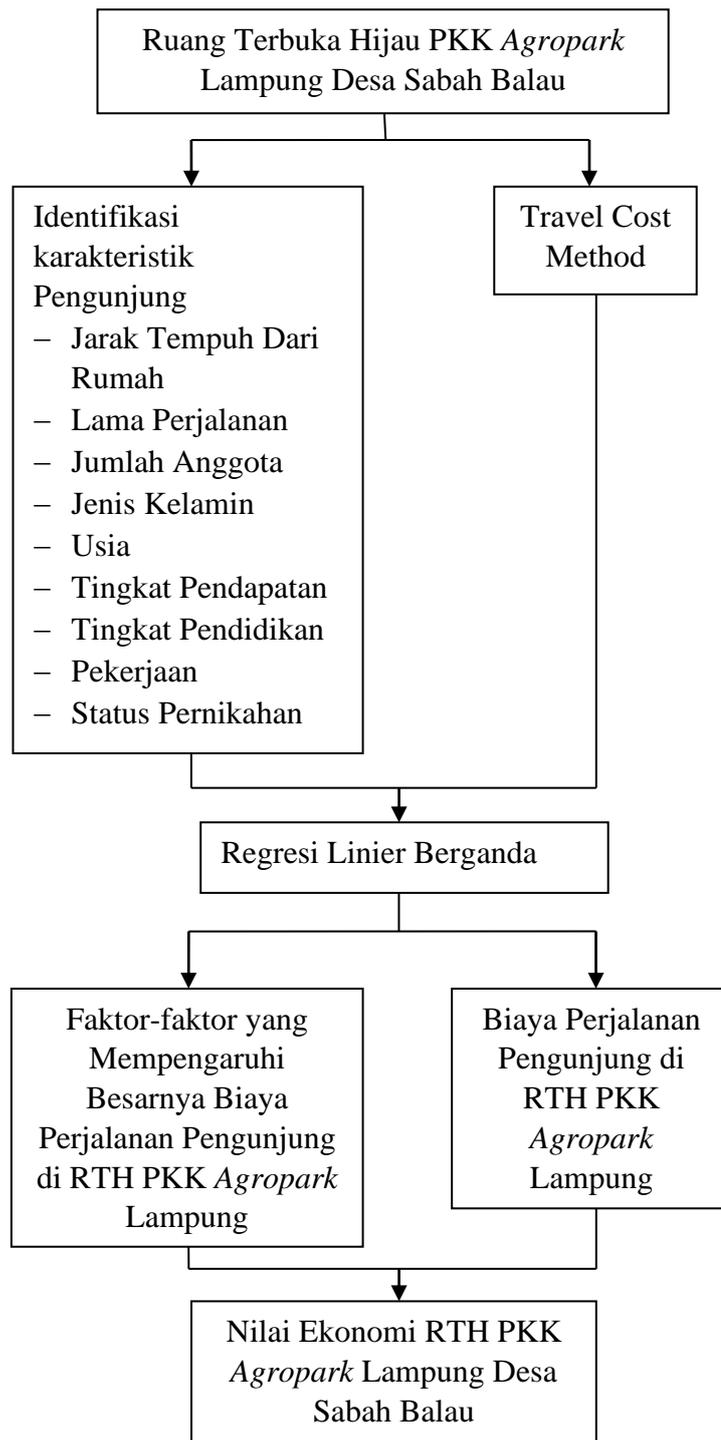
Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark Lampung*
2. Menghitung nilai ekonomi Wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark Lampung* berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

1.3 Kerangka Pemikiran

Ruang Terbuka Hijau adalah wilayah yang digunakan untuk berbagai kegiatan yang dapat dilakukan termasuk bermain dan berwisata. RTH kota memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi estetika, ekologis dan ekonomi. Setiap kota harus memiliki RTH setidaknya 30% dari luas wilayah kotanya. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung hadir untuk memenuhi kebutuhan RTH publik. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung memiliki lahan seluas 7,7 Ha dengan berbagai komoditas tanaman seperti tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) yaitu durian, alpukat, jambu air, mangga, nangka dan jambu biji. Tanaman buah yaitu markisa, jeruk, semangka, kelengkeng, belimbing, sawo, rambutan dan papaya. Jenis sayuran ada 34 jenis diantaranya yaitu terong, timun, kangkung, sawi dan lainnya. Jenis *florikultura* atau tanaman bunga ada 19 jenis diantaranya bunga matahari, bunga kertas, bunga kemuning, bunga mondokaki dan lainnya. Jenis tanaman *biofarmako* (obat-obatan) yang ada yaitu temulak, jahe, kunir, kencur dan lainnya. Fasilitas pelengkap yang ada diwisata RTH PKK *Agropark* Lampung kantor, jalan lingkungan atau *jogging track*, *screen house*, dan kelengkapan lainnya.

Keanekaragaman jenis tanaman yang ada di RTH PKK *AgroPark* Desa Sabah Balau menjadikan daya tarik pengunjung untuk datang berwisata. Ruang Terbuka Hijau *Agropark* mempunyai nilai lingkungan yang tinggi karena daya Tarik yang disajikan, namun nilai lingkungan yang ada kadang kala belum diperhitungkan sebagai nilai ekonomi objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode TCM untuk menemukan nilai keindahan alam lingkungan yang ada sebagai daya tarik wisata dan dapat memahami biaya wisatawan yang datang ke suatu objek wisata, dimana biaya yang digunakan oleh wisatawan dari rumah hingga sampai ke objek wisata. (Fauzi, 2006). Wisatawan yang akan diwawancarai adalah wisatawan yang berusia di atas 15 tahun yang dianggap sudah bisa berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab atas biaya perjalanan selama perjalanannya. Data diperoleh dengan mewawancarai responden secara langsung, yang kemudian diberikan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai media untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keadaan Umum Lokasi

Wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark* Lampung merupakan kawasan agrowisata yang terletak di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Agropark* Lampung berdiri pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung Nomor 821.1/2094/KDS/2014 tanggal 5 Desember 2014 tentang Inisiasi Pelaksanaan Taman Horti Tahun Anggaran Acara pembangunan Kebun Kebun di Provinsi Lampung dan diresmikan pada tanggal 17 Februari 2015 oleh Gubernur Lampung Ridho Ficardo. Pembangunan wisata RTH PKK *Agropark* Lampung dibangun menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Lampung dan Dinas Hortikultura Provinsi untuk tanaman pangan dan daerah. Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung dari awal berdiri pada tahun 2014 dikelola oleh dua pihak yaitu PKK Provinsi Lampung dan UPT Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura. Namun, pada awal tahun 2023 wisata RTH PKK *Agropark* Lampung sepenuhnya dikelola oleh UPT Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Wisata RTH PKK *Agropark* Lampung merupakan destinasi wisata yang berada di Desa Sabah Balau. Keindahan tanaman bunga, sayuran, buah dan obat-obatan bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang. Wisatawan juga bisa mengambil gambar dengan latar belakang keindahan tanaman yang ada di *Agropark* Lampung. Adapun jenis tanaman yang ada saat ini, seperti jeruk, belimbing, jambu kristal dan beraneka ragam buah buahan dan sayur mayur termasuk beranekaragam jenis bunga. Berbagai kegiatan juga dapat dilakukan di *Agropark* Lampung seperti pengunjung juga bisa mendapat edukasi berupa cara pembenihan, pembibitan, mengatasi hama dan penyakit, membuat pupuk organik, panen dan rumus berkebun lainnya. Wisata RTH PKK *Agropark* dapat menjadi

media belajar sekaligus sarana bentang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan semua lapisan masyarakat dan menjadi lokasi wisata alam.

Wisata Kebun PKK *Agropark* Provinsi Lampung yang mulai dibangun pada tahun 2014 oleh Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, dan diresmikan oleh Bapak Gubernur Provinsi Lampung, diharapkan menjadi tempat yang menarik serta menyenangkan bagi semua usia melalui kegiatan bercocok tanam dan panen /petik langsung hasil kebun buah, sayur, dan bunga (*florikultura*), serta tanaman obat (*biofarmaka*). PKK *Agropark* sebagai salah satu tempat edukasi dan pendidikan telah memiliki fasilitas berupa Kursi Taman, Gazebo, CCTV 16 Channel dan Panggung hiburan, Gedung Pertemuan PKK, Gudang, Gedung Laboratorium Kultur jaringan, Kamar Mandi , serta Green House. Pada tahun 2020 PKK *Agropark* telah mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu Rumah makan kayu seluas 3 Hektar untuk pengelolaan PKK *Agropark* berbentuk tiketing dan pemasaran dan pengelolaan lahan.

Pada wisata PKK *Agropark* Lampung terdapat beberapa tanaman MPTS (*Multy Purpose Tree Species*). Tanaman MPTS adalah jenis pohon yang dapat menghasilkan hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan tanpa harus melakukan penebangan (Ani dan Riniarti, 2020). Tanaman MPTS juga memiliki manfaat sebagai tanaman rehabilitasi. Jenis-jenis tanaman MPTS di suatu daerah biasanya lebih unggul dalam beberapa hal dibanding jenis tanaman berkayu dengan manfaat tunggal baik jenis endemik maupun eksotis. Keunggulan tersebut antara lain berasal dari habitat aslinya, telah teruji dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, bernilai melestarikan keanekaragaman hayati, dan secara finansial bernilai ekonomis yang tinggi serta disukai oleh masyarakat. Sehingga jenis-jenis pohon ini akan lebih prospektif memberikan peluang bagi keberhasilan kegiatan rehabilitasi lahan kritis jika ditawarkan sebagai jenis-jenis pohon yang digunakan untuk rehabilitasi (Marpaung et al., 2014).

Tanaman MPTS yang berada di *Agropark* antara lain, durian, jambu biji, jambu air, nangka, alpukat dan mangga. Banyak tanaman yang ada di kawasan RTH PKK *Agropark* Lampung seperti ada sayur-sayuran dan tanaman toga atau tanaman obat-obatan. Meskipun sudah ada berbagai tanaman yang ada di

Kawasan Agrowisata *Agropark* untuk sarana dan prasarana yang di sediakan masih belum maksimal seperti toilet hanya berada di dekat pintu masuk, tempat ibadah atau mushalla tidak memiliki alat ibadah dan seperti tidak terurus, tempat duduk yang masih sedikit. Namun ada juga fasilitas yang belum ada yaitu petunjuk arah di dalam kawasan sehingga pengunjung terkadang salah arah serta aliran listrik yang dapat digunakan dan kantin atau tempat makan yang hanya tersedia satu dan penempatannya kurang strategis. Sarana dan prasarana penting untuk menunjang perkembangan suatu wisata karena bisa menjadi daya tarik untuk para pengunjung agar semakin banyak.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah ruang yang belum dikembangkan dari suatu daerah (Hidayat, 2020). Daerah yang bersangkutan dapat berupa desa kecamatan, jalan/desa, jalan, kecamatan, provinsi, dan lain-lain. Kehadiran ruang terbuka penting bagi dinamika masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan ruang terbuka ini untuk menunjang aktivitasnya bersama sesama warga (Refranisya, 2018). Ruang terbuka dalam suatu komunitas umumnya berupa ruang terbuka yang ditumbuhi tumbuhan sehingga disebut ruang terbuka hijau. Ruang terbuka tidak hanya memberikan kontribusi terhadap berkembangnya interaksi sosial di suatu kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga ekosistem lingkungan secara keseluruhan, di samping mendukung terbentuknya unsur-unsur estetika lingkungan (Yanti, 2016).

Menurut Pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam suatu perkotaan atau kawasan yang lebih luas, baik yang didefinisikan sebagai kawasan yang berbentuk memanjang atau bentuk lajur. Dalam penggunaannya lebih terbuka dan pada dasarnya bebas dari bangunan. Ruang terbuka meliputi ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. RTH sendiri merupakan pemanfaatan lahan yang lebih terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Yuwono dan Hilmanto, 2015). Sementara itu, ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan yang tidak termasuk ruang terbuka hijau, berupa tanah yang mengeras atau badan air. Ruang terbuka

hijau merupakan bagian dari ruang terbuka publik yang umumnya digunakan untuk kepentingan masyarakat.

2.3 Agrowisata

Agrowisata yaitu istilah dari kata “*Agrotourism*” yang berasal dari Bahasa Inggris. *Agro* yang memiliki arti pertanian dan *tourism* yang berarti wisata (Olivi et al., 2015). Jadi agrowisata dapat diartikan sebagai gabungan dua kegiatan yaitu wisata dan bertani dimana pengunjung tidak hanya dapat melihat pertanian, tetapi juga dapat menikmati produk, menikmati pertunjukan, mengikuti kegiatan di areal perkebunan secara langsung. Menurut Utama (2012), definisi agrowisata menurut perspektif pertanian adalah bisnis di bidang pertanian dengan cara mengutamakan penjualan jasa untuk pelanggan. Sedangkan definisi agrowisata dilihat dari perspektif pariwisata adalah suatu bagian dari wisata alam yang didalamnya ada perencanaan pro pertanian dan etika filosofis. Agrowisata merupakan salah satu usaha agribisnis yang memberikan citra baru pertanian terkait dengan diversifikasi yang unik dan upaya peningkatan kualitas (Puspasari et al., 2017). Penekanan pada bisnis agrowisata adalah menjual jasa berupa kawasan atau produk pertanian yang memiliki daya tarik tertentu kepada konsumen. Penggunaan sumber daya pertanian yang dimiliki oleh petani melalui agrowisata kualitas hidup para petani dapat meningkat (Utama, 2012).

Agrowisata dapat menjadi pengganti bagi masyarakat dalam membangun dan merevitalisasi pertanian di Indonesia sehingga dapat mendorong investasi yang besar di bidang ini. Yuwono (2011) menyatakan bahwa pertanian yang berkembang adalah Indonesia kembali menyandang status sebagai negara agraris yang memiliki kekuatan, memiliki kekayaan akan sumber daya, dan memiliki produk pertanian yang berkualitas di mata dunia internasional sehingga citra dan kedaulatan Indonesia akan tercapai di sektor pertanian. Citra agrowisata merupakan citra yang berkaitan dengan pertanian (*core product*) yang dapat ditawarkan kepada calon wisatawan (Raldi, 2021). Hal inilah yang mendasari para pelaku usaha pariwisata berusaha membantu sektor pertanian yang seakan mati suri melalui konsep agrowisata.

2.4 Agropark

Konsepsi *agropark* mengandung pengertian bahwa daya tarik wisata yang dikembangkan merupakan integrasi dari seluruh potensi wilayah setempat meliputi keindahan alam, budaya masyarakat, atraksi pariwisata yang dilandasi aktivitas agraris dan produk agribisnisnya. Daya tarik agrowisata tersebut berada dalam suatu kawasan terpadu dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat lokal (Agus, 2018). Usaha pertanian yang menerapkan pendekatan industri dan tidak memerlukan lahan yang luas (misalnya pertanian yang tidak dapat ditanami) seperti peternakan, unggas, dan rumah kaca, dianggap cocok untuk *agropark* (Hoes *et al.*, 2012). Smeets (2011), menggambarkan *agropark* sebagai kelompok agrofungsi spasial dan kegiatan ekonomi terkait. *Agropark* menyatukan produksi dan pemrosesan tanaman dan hewan produktif tinggi dalam mode industri yang dikombinasikan dengan input pengetahuan dan teknologi tingkat tinggi.

Karakteristik destinasi *agropark* adalah ciri-ciri khusus suatu wilayah atau kawasan perdesaan yang menjadi objek agrowisata berupa lahan bercocok tanam, lahan peternakan, kolam budidaya ikan, aktivitas usaha tani, adat istiadat atau upacara yang terkait dengan aktivitas usaha tani, proses pengolahan hasil usaha tani dan lanskap tradisional usaha tani (Agus, 2018). Masalah lingkungan dan perkotaan telah mendorong skenario di mana agropark mampu memberikan solusi yang berbeda (Fauzan *et al.*, 2019). Pertama, produksi pangan di daerah perkotaan mempromosikan posisi rantai pendek, mengurangi penggunaan sumber daya antara produksi dan konsumsi. Di sisi lain, pengelolaan tanaman merupakan peluang untuk mempromosikan proses pelestarian dan regenerasi tanah pinggiran kota dengan potensi pertanian yang tinggi melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan (Sanjaya *et al.*, 2017). Dengan demikian, agropark dapat mengintegrasikan atau memperkuat infrastruktur hijau yang memberikan kontinuitas ekologi dan lanskap antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kontribusi tersebut diperkuat oleh multifungsi yang menarik populasi dari kedua konteks untuk menikmati layanan ekosistem yang berbeda yang mempromosikan hubungan perkotaan-pedesaan (María dan Rojas, 2022).

2.5 Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah gabungan dari dua kegiatan yaitu wisata dan pembelajaran untuk menambah pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata (Erwin et al, 2017). Wisata edukasi adalah era pasar baru bagi industri jasa pariwisata. Kecenderungan wisatawan terhadap kegiatan minat khusus, dengan keterlibatan yang lebih serius di Kawasan wisata yang mereka kunjungi merupakan sebab dari keinginan pengunjung untuk mengetahui lebih banyak tentang destinasi wisata. Saat ini pengunjung lebih mengutamakan proses belajar (*learning experience*) dalam kegiatan wisatanya (Tiurmasari et al, 2016). Usaha penganekaragaman dan peningkatan kualitas produk pariwisata penting dilakukan untuk menjamin kelangsungan usaha pariwisata. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan wisata edukasi sebagai produk wisata alternatif (Purnawan et al., 2012).

Pariwisata dan pendidikan adalah hal-hal yang berbeda, namun keduanya bisa saling berdampingan dan saling melengkapi (Wanderi et al, 2019). Metode pendidikan yang dilaksanakan dalam aktifitas wisata merupakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang memiliki tujuan utama memperoleh pembelajaran dan pendidikan. Pembelajaran melalui wisata edukasi merupakan salah satu pengembangan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) dengan memanfaatkan lingkungan alam dan sosial. Lingkungan dapat memperkaya materi dan kegiatan pembelajaran, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa karena pembelajarannya tidak terbatas pada empat dinding kelas. Selanjutnya fakta lebih akurat karena siswa dapat mengalaminya secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan alam (Hayani dan Santoso, 2015).

2.6 Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi menjadi salah satu cara yang dipergunakan untuk memberikan nilai secara kuantitatif atas barang dan jasa yang diperoleh dari sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik pada nilai pasar (*Market Value*)

maupun nilai non-pasar (*Non Market Value*). Secara umum, teknik penilaian non-pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik penilaian tidak langsung (*related WTP*) yang terdiri dari *hedonic pricing*, biaya perjalanan, dan model utilitas acak, sedangkan yang kedua adalah penilaian atau survei langsung (*expressed WTP*) yang terdiri dari penilaian kontingen, utilitas acak, dan pilihan kontingen (Subardin dan Yusuf, 2011).

Penilaian sumber daya alam adalah alat ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan nilai moneter barang dan jasa yang disediakan oleh sumber daya alam tersebut melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang tidak dapat diperjualbelikan, seperti nilai rekreasi, nilai estetika, nilai kepuasan, dan lain-lain yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, atau yang sulit diperoleh dengan harga dan kuantitas barang dan jasa tersebut (Winarni et al, 2016). Sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai Nilai guna yang tertib, karena manfaat atau kenikmatan suatu produk konsumen tidak dapat diukur. Metode yang digunakan untuk menilai sumber daya alam dan lingkungan adalah teknik pengukuran tidak langsung yang dikenal dengan *Travel Cost Method* (TCM). Metode biaya perjalanan merupakan metode evaluasi dengan mengestimasi kurva permintaan barang rekreasi khususnya barang rekreasi luar ruang (Premono dan Kunarso, 2010).

Ada dua jenis evaluasi ekonomi berbasis preferensi, yaitu preferensi eksplisit dan preferensi langsung. Untuk memperoleh nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan mengungkapkan preferensi. Teknik mengungkapkan preferensi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pariwisata adalah metode biaya perjalanan yang diperoleh dengan memahami pola konsumsi konsumen yang berkunjung ke tempat wisata. Nilai ekonomi pariwisata dihitung dengan menggunakan surplus konsumen, yang diperkirakan menggunakan preferensi pribadi dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Katalinga, 2013).

2.7 Travel Cost Method

Tourism cost method (TCM) merupakan konsep dasar dari metode biaya pariwisata, yaitu waktu dan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan wisatawan

untuk mengunjungi tempat wisata (*Travel Cost Expenses*), yaitu harga memasuki tempat wisata (Safitri, 2017). Dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan seseorang dalam mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam adalah harga dari sumber daya alam tersebut.

Menurut Fauzi (2006), TCM adalah metode yang paling terdahulu untuk mengukur dan mengestimasi nilai ekonomi tidak langsung (*Indirect Use*). Metode TCM ini pertama kali dikembangkan oleh Hotelling pada tahun 1931 dan kemudian dikenalkan secara formal ke masyarakat luas oleh Wood dan Trice pada tahun 1958 serta Clowson dan Knetsch pada tahun 1966. Metode ini digunakan oleh mereka untuk menganalisis dan mengestimasi permintaan terhadap temoat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*).

Menurut (Ermayanti, 2012), biaya perjalanan telah banyak digunakan untuk memperkirakan nilai objek perjalanan dengan menggunakan beberapa variabel. Yang harus dilakukan untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan mengumpulkan data jumlah pengunjung tempat wisata dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan tersebut. Kemudian lihat faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, mungkin agama atau budaya dan suku dll. Data dan informasi ini diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung pengunjung atau pengunjung taman tentang jarak perjalanan mereka ke tempat wisata, biaya perjalanan yang mereka keluarkan, lamanya perjalanan, tujuan perjalanan dan faktor sosial ekonomi lainnya.

2.8 Pendekatan *Travel Cost Method*

Travel cost method (TCM) memiliki tiga pendekatan menurut (Raldi, 2021), yaitu :

- 1) *Zonal travel cost*, dapat dilakukan hanya dengan menggunakan data sekunder dan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperkirakan nilai suatu tempat wisata dengan mengobservasi pengunjung atau penggunaan sebenarnya dari tempat wisata tersebut. Tingkat analisis ini berfokus pada zona dimana pengunjung itu tinggal dan dibandingkan dengan lokasi ke tempat wisata.

- 2) *Individual travel cost*, menggunakan sebuah survei yang lebih terperinci terhadap para pengunjung. Pendekatan ini biasanya melakukan penilaian tempat wisata dengan melalui survey dan kuisioner langsung dengan para pengunjung tempat tersebut mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk mencapai lokasi wisata dan juga mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut. Data tersebut lantas digunakan untuk menurunkan kurva permintaan dimana surplus konsumen dapat dihitung.
- 3) *Random utility*, menggunakan survey dan data-data pendukung lainnya, serta teknik statistika yang lebih rumit.

2.9 Kelebihan dan Kekurangan *Travel Cost Method*

Logika sederhana metode ini, yaitu nilai manfaat dari suatu situs/kawasan akan setara dengan biaya perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengunjungi situs tersebut. Metode ini dapat mengestimasi manfaat-manfaat ekonomi atau biaya-biaya sebagai hasil dari:

- Perubahan-perubahan biaya masuk dari sebuah situs rekreasi.
- Pengeluaran terhadap sebuah situs rekreasi yang ada.
- Tambahannya sebuah tempat rekreasi baru
- Perubahan kualitas lingkungan pada sebuah situs rekreasi (Adrianto 2010).

TCM adalah teknik yang pertama mengasumsikan bahwa nilai tempat rekreasi terkait dengan biaya perjalanan wisatawan. Namun dalam praktiknya, ada beberapa masalah dengan menggunakan pendekatan ini (Adrianto 2010).

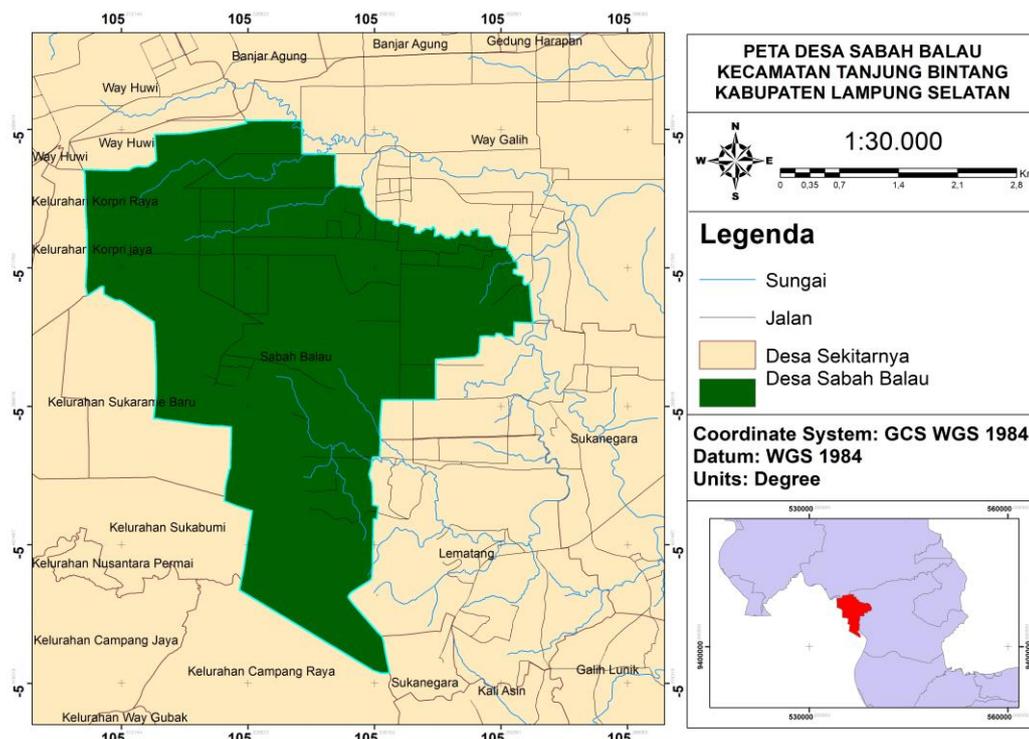
- 1) Biaya waktu, TCM sederhana mengasumsikan bahwa biaya perjalanan hanya terkait dengan pengeluaran bahan bakar. Biaya waktu dikatakan termasuk dalam biaya perjalanan untuk mencerminkan nilai hiburan sebenarnya dari pengunjung.
- 2) Beberapa tur, tidak jarang wisatawan mengunjungi beberapa area hiburan dalam satu hari, yang mengakibatkan margin kesalahan yang tidak pasti untuk biaya perjalanan dalam masalah ini.

- 3) Lokasi alternatif, pengunjung sering mengunjungi lokasi yang dinilai TCM hanya sebagai lokasi alternatif, karena tidak ada lagi lokasi di dekat rumah mereka.
- 4) Keputusan pembelian rumah, beberapa wisatawan akan memutuskan untuk membeli rumah di dekat kawasan hiburan, dengan pertimbangan bahwa rumah tersebut memberikan nilai yang memuaskan saat berkunjung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Objek Wisata Ruang Terbuka Hijau *Agropark* yang berada di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada bulan Oktober hingga November 2022.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Sabah Balau

3.2 Objek, Alat, dan Bahan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Ruang Terbuka Hijau *Agropark* yang berada di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis kantor (ATK), kamera dan laptop. Bahan yang digunakan pada penelitian ini meliputi kuisioner, studi litelatur serta data-data dari berbagai sumber terpercaya.

3.3 Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu, dan sekaligus mempunyai sifat-sifat tertentu yang jelas, lengkap, dan dianggap representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur yang ada di dalam populasi memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini digunakan untuk penelitian ini karena untuk memilih sampel yang akan digunakan untuk menjadi responden ada kriteria tertentu yaitu wisatawan minimal berumur 15 tahun (Nurani *et al.*, 2022).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiono (2016), *accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pengunjung yang secara kebetulan bertemu di wilayah penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yang di adaptasi dari penelitian (Kara, 2022), yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\begin{aligned} n &= N/(1+Ne^2) \\ &= 2.146/(1+2.146 \times 0,1^2) \\ &= 95,55 = 96 \text{ sampel.} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah pengunjung tahun 2021

e = batas toleransi kesalahan (10% =0,1)

Berdasarkan data yang didapatkan dari PKK *Agropark* Lampung jumlah pengunjung pada tahun 2021 dimulai dari bulan September 2021 hingga bulan September 2022 yaitu sebanyak 2.146 orang dan nilai 2.146 orang digunakan sebagai nilai N.

3.4 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata RTH *Agropark*. Data yang digunakan meliputi karakteristik pengunjung dengan variable yang digunakan yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan (Ermayanti, 2012), jumlah anggota keluarga, lama perjalanan dan jarak tempuh (Musriza *et al.*, 2020), pekerjaan dan status pernikahan. Biaya perjalanan dihitung dengan variable yang digunakan yaitu biaya transportasi, biaya konsumsi (Ciputra, 2020), biaya tiket masuk dan biaya parkir (Garura, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dapat digunakan untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga Pengelola Objek Wisata RTH *Agropark*, internet, serta beberapa literatur (buku dan jurnal) yang ikut mendukung penelitian ini.

Adanya Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan variable yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode survey (*field survey*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, kuesioner (angket) dan wawancara.
2. Metode kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan.
3. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan

permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah dan organisasi lainnya.

3.5 Analisis Data

Metode Biaya Perjalanan untuk mencari nilai ekonomi suatu tempat wisata dapat digunakan untuk melakukan perjalanan. Biaya perjalanan adalah total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan hiburan. Pendekatan ini dimulai dengan menghitung biaya perjalanan. Biaya perjalanan yang digunakan termasuk biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir kendaraan dan biaya lainnya.

3.5.1 Karakteristik pengunjung

Analisis karakteristik pengunjung dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan distribusi dari karakteristik pengunjung yang diperoleh pada saat mengambil data penelitian dengan melakukan wawancara serta pengisian kuisioner yang di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi.

3.5.2 Nilai ekonomi RTH PKK *Agropark* Lampung Desa Sabah Balau dengan metode biaya perjalanan

Biaya Perjalanan atau *travel cost method* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya konsumsi selama berwisata, biaya transportasi, biaya parkir, biaya tiket masuk, dan biaya lainnya dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari penelitian (Budiman et al., 2017). Secara keseluruhan dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{BPT = BT + BM + BK + BP + BL}$$

Keterangan:

BPT = Biaya Rata-rata Perjalanan Total (Rp/orang/hari)

BT = Biaya Rata-rata Transportasi (Rp/orang/hari)

BM = Biaya Rata-rata Tiket Masuk (Rp/orang/hari)

BK = Biaya Rata-rata Konsumsi selama berwisata (Rp/orang/hari)

BP = Biaya Rata-rata Parkir Kendaraan (Rp/orang/hari)

BL = Biaya Rata-rata Lainnya (Rp/orang/hari)

Biaya rata-rata pengunjung dapat dihitung menggunakan rumus seperti penelitian yang dilakukan (Sihotang *et al.*, 2014):

$$ATC = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung (Rp/Orang/hari)

BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung (Rp/orang/hari)

n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Nilai ekonomi di PKK *Agropark* Desa Sabah Balau dapat dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari penelitian (Wahyuni *et al.*, 2019):

Nilai Ekonomi = Biaya Perjalanan Rata-Rata Pengunjung X Jumlah Pengunjung Tahun 2021

3.5.3 Pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan

Analisis pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan menggunakan analisis regresi berganda. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap biaya perjalanan ke RTH PKK *Agropark* Desa Sabah Balau didapat rumus sebagai berikut: jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan (Ermayanti, 2012), jumlah anggota keluarga, lama perjalanan dan jarak tempuh (Musriza, 2020), pekerjaan dan status pernikahan.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5D_1 + \beta_6D_2 + \beta_7D_3 + \beta_8D_4 + \beta_9D_5$$

Dimana:

Y = Biaya Perjalanan (Rp/Tahun)

a = Intercept atau Konstanta

$\beta_1 - \beta_n$ = koefisien regresi variabel independent

X1 = Jarak Tempuh dari rumah (Km)

X2 = Lama Perjalanan (Menit)

X3 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X4 = Usia (Tahun)

D1 = Jenis kelamin (0= Pria, 1= Wanita)

D2 = Tingkat Pendapatan (0= <2.000.000/bulan 1= Lainnya)

D3 = Tingkat Pendidikan (0=

D4 = Pekerjaan (0= Belum bekerja, 1= Lainnya)

D5 = Status Pernikahan (0= Belum menikah, 1= Menikah)

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue (Silalahi dan Samura, 2020) Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Penggunaan variabel dummy merupakan variabel-variabel kualitatif yang dirubah menjadi variabel kuantitatif berupa angka yang terdiri dari 0 (nol) dan 1 (Lestari dan Anondho, 2018)

Tabel 1. Variabel Dummy

Variabel	Keterangan
Jenis kelamin	0 = Pria 1 = Wanita
Tingkat Pendidikan	0 = SMP Sederajat 1 = Lainnya
Tingkat Pendapatan	0 = <Rp.2.000.000/ Bulan 1 = Lainnya
Status Pernikahan	0 = Belum Menikah 1 = Menikah
Pekerjaan	0 = Belum Bekerja 1 = Lainnya

1. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau *independent* secara simultan atau keseluruhan, uji ini dapat dijelaskan dan dilakukan dengan menggunakan analisis varian atau *analysis of variance* (ANOVA) (Prawoto dan Basuki, 2015). Menurut Kurniawan (2008) uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan terikat Y, atau paling tidak terdapat salah satu variabel X dengan variabel terikat Y, benar-benar terdapat hubungan linier (*linear relation*). Penjabaran secara hitungan untuk uji F ini dapat ditemukan pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang ditemukan nilai statistik-F (F_{hitung}), dimana:
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Apabila H_0 ditolak, maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan *level of significance* (α) sebesar 10%. Kriteria pengujiannya menurut Basuki dan Prawoto (2015), adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,1$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel bebas/*independent* secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/*dependent*.

Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka keputusannya adalah menolak H_0 atau variabel bebas/*independent* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/*dependent*.

Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

- i. Merumuskan formula hipotesis
 - $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$
 - $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$
- i. Menentukan *level of significance* (α) sebesar 10 %
- ii. Menentukan F_{tabel} dan menghitung F_{hitung}
 - $F_{tabel} = F_{\alpha, n-k, k-1}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Banyaknya parameter termasuk intersep

n : Jumlah sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 tidak sama dengan nol. Dapat dikatakan bahwa semua koefisien regresi/parameter secara bersama-sama signifikan pada $\alpha = 10\%$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. P-Value

Kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa apakah koefisien regresi signifikan adalah dengan melihat p-value dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. P-value adalah besarnya peluang dalam melakukan kesalahan jika memutuskan untuk menolak H_0 . Pada umumnya p-value dibandingkan dengan beberapa tingkat signifikansi atau suatu taraf nyata α tertentu, biasanya nilai signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$. Jika $p\text{-value} < 0,05$; maka H_0 ditolak sehingga variabel X memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Murjainah *et al.*, 2020).

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 yang mendekati satu, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y) (Nanincova, 2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik pengunjung Wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark* Lampung di Desa Sabah Balau didominasi oleh responden wanita 51%, usia responden yang mendominasi yaitu responden dengan rentang umur 12-25 tahun, dari tingkat pendapatan responden rata-rata sebesar <Rp2.000.000/bulan, tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan dari SMA Sederajat, banyaknya anggota keluarga responden yang mendominasi adalah pengunjung dengan anggota keluarga 1-2 orang, dari jauhnya jarak tempuh yang dilalui oleh pengunjung didominasi oleh pengunjung dengan jarak tempuh 6-10 Km, jenis pekerjaan responden yang berkunjung sebagian besar yaitu pelajar/mahasiswa dengan status hubungan belum menikah dan lama perjalanan pengunjung sebagian besar yaitu 10-30 menit.
2. Nilai ekonomi objek Wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark* Lampung Desa Sabah Balau berdasarkan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp100.258.438/Tahun.
3. Faktor-faktor karakteristik pengunjung yang mempengaruhi biaya perjalanan yaitu faktor jarak tempuh, lama perjalanan dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor karakteristik responden yang tidak berpengaruh adalah jumlah anggota keluarga, usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, pekerjaan dan status pernikahan.

5.2 Saran

Pengelola Kawasan wisata Ruang Terbuka Hijau PKK *Agropark* Lampung diharapkan bisa lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang agar dirawat dan dijaga kebersihannya serta perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pengunjung seperti melakukan promosi disosial media dan menempatkan plang penunjuk arah didalam area wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, M. 2010. Aplikasi Travel Cost Method Pada Benda Cagar Budaya. UNS (Sebelas Maret University).
- Agus, S. M. 2018. Kriteria Pengembangan Desa Pelaga Sebagai Destinasi Agropark Di Kabupaten Badung. *dwijenAGRO* 8(2): 108–113.
- Alviani, N. N., Suprpto, D., dan Wijayanto, D. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Trekking Mangrove, Grand Maerakaca Taman Mini Jawa Tengah Dan Potensi Pengembangannya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)* 7(3): 270–278. DOI: 10.14710/marj.v7i3.22551
- Amin, A M., dan Juniati, D. 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika* 2(6): 1–10.
- Ani, F., dan Riniarti, M. D. 2020. Inventarisasi Hasil Hutan Bukan Kayu dari Tanaman MPTs di Hutan Desa Sukaraja KPH Rajabasa. *Journal Of Forestry Research* 3(April): 1–10.
- Anis, M., dan Rahmawati, I. 2021. Valuasi Ekonomi Hutan Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 1(6): 16-23.
- Armijon, Pratomo, P., dan Welly, M. 2016. Analisis Dan Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Non Alami Di Perkotaan Kabupaten / Kota Provinsi Lampung. Universitas Lampung.
- Bakri, M. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Mahardika, Yogyakarta.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bayu, D., Yoza, D., dan Arlita, T. 2016. Nilai Ekonomi Wisata Taman Kota Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Di Pekanbaru. *JOM Faperta UR* 3(2).
- Budiman, J., Sudarsono, B., dan Sukmono, A. 2017. Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (Tcm) & Contingent Valuation Method (Cvm) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Dengan Sig (Studi Kasus : Kawasan Agrowisata Pagilaran, Kabupaten Batang). *Jurnal Geodesi Undip* 6(2): 81–89.

- Ciputra, W. A. 2020. Valuasi Ekonomi Hutan Sebagai Penyedia Jasa Wisata Alam dengan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Value Method di Ekowisata Lubuk Kertang. Universitas Sumatra Utara.
- Ermayanti, F. 2012. Nilai Ekonomi Objekwisata. Universitas Sebelas Maret.
- Erwin, E., Bintoro, A., Rusita, R. 2017. Keragaman vegetasi di blok pemanfaatan hutan pendidikan konservasi terpadu (HPKT) Tahura Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 1-11.
- Fauzan, H., Sulistyawati, E., Lastini, T. L. 2019. Strategi Pengelolaan untuk Pengembangan Hutan Rakyat di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang (Management Strategy for Private Forest development in Rancakalong District, Sumedang Regency). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 164-173.
- Fauzi, A. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi. in: *PT. Gramedia Pustaka Utama* Jakarta.
- Garura, H. L. 2019. Valuasi Ekonomi Ekowisata Tangkahan dengan Pendekatan Biaya Perjalanan. Universitas Sumatra Utara.
- Gunawan, H., dan Rachim, S. 2022. Preferensi Pemilihan Daerah Tujuan Wisata oleh Wisatawan Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 6(2): 273–284. DOI: 10.34013/jk.v6i2.710
- Hasanah, M., dan A. Satrianto. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatra Barat. *jurnal kajian ekonomi dan pembangunan* 1(3): 931–938.
- Hayani, S., dan Santoso, B. A. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography* 3(8): 27–33.
- Hidayat, F. 2020. Identifikasi Fasilitas Dan Aktivitas Masyarakat DI RTH Putri Kacamayang Pekanbaru. Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Hoes, A. C., Regeer, B., and Zweekhorst, M. 2012. Innovation projects and visions on the future: Ambition and commitment in the Agropark case. *Journal on Chain and Network Science* 12(2): 111–124. DOI: 10.3920/JCNS2012.x007

- Kara, O. A. M. A. 2022. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Lokasi Wisata Pulau Penyengat Tanjungpinang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2): 107–15.
- Katalinga, G. 2013. Analisis Ekonomi Dan Daya Dukung Pengembangan Ekowisata Pulau Pari Kepulauan Seribu, Jakarta. Institut Pertanian Bogor.
- Khaqiqi, A. S., dan Dwianto, A. H. 2020. Desain Kapal Tradisional Pinisi untuk Jaringan Tujuan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Gugus Kepulauan Selayar. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut* 22(1): 47–56. DOI: 10.25104/transla.v22i1.1559
- Kurniawan. 2008. Regresi linier. *r-foundation for statistical computing* 1–17.
- Lestari, A. D., dan Anondho, B. 2018. Penggunaan Variabel Dummy Untuk Meningkatkan Nilai Determinasi Faktor Eksternal Terukur Terhadap Durasi. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil* 1(2): 71. DOI: 10.24912/jmts.v1i2.2663
- Hasanah dan Satrianto. A. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatra Barat. *jurnal kajian ekonomi dan pembangunan* 1(3): 931–938.
- María, L., and Rojas, H. 2022. Progressing on urban-rural connections: An Exploratory Approach towards an Agro-park Network in the Metropolitan Area of Lisbon. Universidade De Lisboa.
- Marpaung, S., Dalimunthe, A., dan Utomo, B. 2014. Inventarisasi Tanaman MPTS (Multy Purpose Tree Species) di Daerah Tangkapan Air Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal* 4(4): 115–119.
- Marwulandari, R., Wijaya Saputra, S., dan Solichin, A. 2019. Valuasi Ekonomi Kegiatan Pariwisata Di Pantai Cahaya Dan Pantai Sendang Sikucing Kendal. *Journal of Maquares* 8(2): 63–69.
- Maulini, U., dan Andriyani, D. 2021. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 4(3): 37. DOI: 10.29103/jeru.v4i3.6749
- Mochlisin F. R. 2021. Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan* 18(01): 36–48. DOI: 10.25015/18202235890
- Mu'awanah, A. S., dan Salshabila, A. S. F. 2021. Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). *Jurnal Ruang* 7(2): 74–86.
- Murjainah., Aryaningrum. K., dan Arisman. 2020. Pengaruh Penggunaan Edmodo

Dengan Metode Blended Learning Terhadap Softskill Disiplin Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Swarnabhumi* 4(2): 80–86. DOI: 10.1088/1755-1315/485/1/012117

- Musriza., Pasaribu. I. M., Harris. P., dan Irwan. 2020. Analisis- Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Wisata Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Dinamika Ilmu* 4: 21–36.
- Nanincova, N. 2019. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Agora* 7(2): 1–5.
- Nurani, S., Rifanjani, S., dan Ardian, H. 2022. Penilaian Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (Odtwa) Kawasan Mangrove Di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari* 9(4): 528. DOI: 10.26418/jhl.v9i4.48631
- Olivi, R., Qurniati, R., and F. 2015. Contribution of Agroforestry Forincomefarmers in the Village Sukoharjo 1 Sub-District Sukoharjo District Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari* 3(2): 11.
- Pamulardi, B. 2006. Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga. *Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Prawoto. N., dan Basuki. A. T. 2015. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Raja Grafindo persada, Depok.
- Premono, B. T., dan Kunarso, A. 2010. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 7(1). DOI: 10.20886/jphka.2010.7.1.13-23
- Purnawan., Ramaswati. N. L., dan Sudana. I. P. 2012. Wisata Edukasi Budaya Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah* 4(3): 51–57.
- Puspasari, E., Wulandari, C., Darmawan, A., dan Banuwa, I. S. 2017. Aspek Sosial Ekonomi pada Sistem Agroforestri di Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 5(3): 95–103.
- Putri, P., dan Zain, A. F. 2010. Analisis Spasial dan Temporal Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2(2): 115–121.
- Putri, W., dan Juwana, I. 2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Institut Teknologi Nasional* 1–11.
- Raldi H .K., dan Rachmita. N. 2021. CO-Branding Citra Pertanian Dan Daya

- Tarik Pendahuluan. *JUMPA* 7: 368–385.
- Refranisa. 2018. Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Dalam Mendukung City Branding Kota Magelang. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sabri., Syarifudin., dan Novita, D. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan. *Gajah Putih Journal of Economics Review (GPJER)* 4(1): 112-126.
- Safitri, W. 2017. Economic Valuation of Lakey Beach Green Tourism, Dompu Regency : Travel Cost Method. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanjaya, R., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2017. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari* 5(2): 30
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., dan Marhanah, S. 2018. Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 1(2): 11–22. DOI: 10.17509/jithor.v1i2.13762
- Savira, K., Suwena, I. K., dan Sudana, I. P. 2021. Analisis Pola Perjalanan Dan Aktivitas Wisatawan Indonesia Milenial Ke Singapura. *Jurnal IPTA* 9(1): 1. DOI: 10.24843/ipta.2021.v09.i01.p01
- Sihotang., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way lalaan Provinsi Lampung Dengan Metode Biaya (Travel Cost Method). *Jurnal Silva Lestari* 2(3): 11–18.
- Silalahi, N., dan Samura, M. D. 2020. Analisis Regresi Berganda Dengan Variabel Dummy Pada Remaja Terhadap Kondisi Fisik Rumah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 5(2): 97–104.
- Smeets., and Peter J. A. 2011. Research by design into sustainable development and agriculture in the network society. in: *Expedition agroparks* 320.
- Subardin, M., dan Yusuf, M. K. 2011. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9(2).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Alfabeta.
- Susparinda, A., dan Senoaji, G. 2022. Karakteristik Pengunjung dan Analisis Finansial Pemanfaatan Objek Wisata Alam Palak Siring Kemumu Bengkulu Utara. *Journal of Global Forest ...* 2(1): 98–117.

- Tiurmasari, S., Hilmanto, R., dan Herwanti, S. 2016. Analisis Vegetasi Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 4(3): 71.
- Tribowo, Y. 2011. *Membangun Pertanian : Membangun Citra dan Kedaulatan*. Deepublish, Denpasar.
- Utama, R. I. B. 2012. Agrowisata sebagai pariwisata alternatif indonesia. in: *BUKU REFERENSI* Deepublish.
- Wanderi, W., Qurniati, R., dan Kaskoyo, H. 2019. Kontribusi tanaman agroforestri terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. *Jurnal Sylva Lestari* 7(1): 118–127.
- Wahyuni, P., Zamzami, Z. M., Rizkyana, R., dan Dewi, B. S. 2019. Studi Pengaruh Keberadaan KHDTK Getas Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan. *Journal of tropical upland resources* XX(Xx).
- Winarni, S., Budi Yuwono, S., and Herwanti, S. 2016. Structure of Income, Welfare Level and Production Factors Coffee Agroforestri at Protection Forest Management Unit of Batutege (Study in Karya Tani Mandiri Group). *Jurnal Sylva Lestari* 4(1): 1–10.
- Yanti, M. 2016. Pengaruh Zat Alelopati dari Alang-alang terhadap Pertumbuhan Semai Tiga Spesies Akasia. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2), 27-38
- Yorika, R., Nugroho, R. A., dan Syafitri, E. D. 2021. Analisis Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Kebun Raya Balikpapan. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 5(2): 130–137. DOI: 10.32487/jshp.v5i2.1079.
- Yuwono, S. B., Hilmanto, R. 2015. Pengelolaan hutan rakyat oleh kelompok pemilik hutan rakyat di desa bandar dalam kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan. *Jurnal sylva lestari*, 3(2), 99-112.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., dan Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1(1): 53. DOI: 10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63